

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang pokok dan sangat penting didapat oleh setiap orang. Dengan pendidikan tersebut manusia selalu berproses menuju ke arah yang lebih baik mulai dari perubahan tingkah laku sampai kehidupannya. Pendidikan sendiri dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹

Sehubungan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksud untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah tsanawiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran yaitu al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih dan SKI. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait isi mengisi dan melengkapi. Aqidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran pembentuk nilai spiritual yang mengedepankan keimanan/keyakinan dan perilaku yang mulia.²

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem

¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 1 .

²Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab Di Madrasah, Jakarta, 2008, hlm. 43

pendidikan yang integral. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru yang sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resip-rokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.³

Guru di dalam proses belajar mengajar memiliki tiga tugas utama, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁴

Kegiatan evaluasi haruslah dilakukan dengan terencana oleh guru agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi dapat berjalan dengan baik apabila dilaksanakan melalui prosedur. Prosedur pengembangan evaluasi terdiri dari (1) perencanaan evaluasi, dengan perencanaan evaluasi yang matang kita dapat menetapkan tujuan-tujuan tingkah laku atau indikator yang akan dicapai. (2) pelaksanaan evaluasi dan monitoring, (3) pengolahan data dan analisis, (4) pelaporan hasil evaluasi, (5) pemanfaatan hasil evaluasi.⁵

Evaluasi hasil belajar sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu: untuk mengukur kemajuan siswa, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Evaluasi merupakan proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Hal ini berarti bahwa dengan evaluasi akan dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan instruksional, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Dengan demikian, hasil evaluasi

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 237.

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 1.

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hlm. 88

tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, akan tetapi dalam hal ini mengetahui perubahan tingkah laku siswa, serta sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar dan guru dapat lebih mengembangkan bagaimana strategi guru dalam melakukan evaluasi belajar mengajar secara kreatif, inovatif dan terampil.⁶

Materi pembelajaran aqidah akhlak merupakan materi yang sangat penting bagi para peserta didik baik di sekolah umum maupun di madrasah. Hal ini dikarenakan pembelajaran aqidah akhlak dalam pendidikan adalah berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam mengatur kehidupan mereka serta sebagai alat untuk mendidik manusia menjadi suci lahir dan batin. Secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁷

MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus adalah lembaga pendidikan Islam menengah pertama yang dalam menjalankan pembelajarannya didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki profesionalisme dalam mengajarkan pendidikan agama Islam. Dengan adanya pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh pendidik atau guru agama yang ditanamkan sejak dini di lingkungan sekolah maka anak akan memiliki dasar perilaku keberagamaan yang baik. Namun tidak hanya itu saja, tetapi perlu adanya motivasi dan dukungan dari orang tua untuk mengikuti kegiatan pendidikan agama baik di dalam lembaga formal maupun pendidikan agama dalam lembaga non formal atau pendidikan di luar sekolah. Dengan demikian dimanapun berada akan dapat membentuk watak, sikap, kepribadian dan tingkah laku, keimanan dan ketaqwaan seseorang sehingga memiliki perilaku

⁶ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 12.

⁷ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab Di Madrasah, *Ibid*, Hlm. 45

yang baik, budi pekerti yang luhur atau memiliki akhlak yang mulia ahli ibadah sebagaimana yang dicontohkan oleh nabi Muhammad saw.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, guru aqidah akhlak dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar efektif siswa sudah menggunakan instrumen skala sikap. Instrumen skala sikap ini digunakan untuk menunjang teknik observasi, penilaian diri, serta penilaian antar teman.⁸ Meskipun aspek afektif secara implisit masuk ke dalam aspek kognitif dan aspek psikomotorik, namun penilaian aspek afektif sangat diperlukan untuk mengetahui ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran dan materi pelajaran, yang kemudian dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feed back*) untuk melakukan pembinaan terhadap peserta didik.

Evaluasi sikap pada pembelajaran aqidah akhlak sangat penting untuk dilakukan, namun karena keterbatasan pengetahuan guru terhadap instrumen evaluasi efektif, maka seorang guru harus mampu mengembangkan instrumen evaluasi skala sikap dengan situasi dan kondisi dari sekolah dimana seorang guru tersebut mengajar, karena setiap sekolah memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Atas dasar inilah dilakukan peneliti dalam mengetahui strategi guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi skala sikap peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ **STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN INSTRUMEN EVALUASI SKALA SIKAP PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs. MANBA'UL ULUM GONDOSARI GEBOG KUDUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017** ”

⁸ Praobservasi yang dilakukan peneliti di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 15 April 2016

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif menetapkan pendidikan berdasarkan keseluruhan siklus sosial yaitu meliputi tempat (*place*), perilaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi sinergis.⁹ Fokus penelitian peneliti tetapkan agar pembahasan penelitian dapat terfokus sesuai dengan permasalahannya.

Dari penelitian sendiri yang menjadi sorotan siklus sosial tersebut adalah;

1. Tempat (*place*)

Disini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

2. Pelaku (*actor*)

Pelaku yang paling utama adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak dan selanjutnya menyebar keseluruh komponen-komponen yang akan peneliti teliti meliputi kepala madrasah, Waka kurikulum, perwakilan siswa MTs. Manba'ul Ulum, tetapi tidak terlepas dari informan yang lain, yaitu beberapa informan yang lain untuk melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti.

3. Aktivitas (*activity*)

Fokus dalam judul skripsi ini yang menjadi sorotan aktivitas di Mts. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus yaitu mengenai strategi guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi skala sikap yang diterapkan dalam proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas VIII. Penelitian ini melibatkan guru dan peserta didik kelas VIII dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi skala sikap pada mata pelajaran aqidah akhlak yang berlangsung di kelas.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, Hlm. 285

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi skala sikap pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi skala sikap pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi skala sikap pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang di hadapi guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi skala sikap pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus tahun pelajaran 2016/2017

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian sudah semestinya mempunyai tujuan serta manfaat yang jelas. Adapun sasaran manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi skala sikap pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini tentunya sangat berguna bagi penulis sebagai media pengembangan diri dan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan informasi yang sangat berguna dalam penilaian.
- 2) Penelitian ini dikerjakan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program S-1 untuk mendapatkan gelar sarjana tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam.

b. Bagi Pendidik

- 1) Penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang metodologi pembelajaran aqidah akhlak pada khususnya sehingga dapat menumbuhkan inspirasi dan inovasi ketika melakukan evaluasi skala sikap dalam pembelajaran.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan pengembangan instrumen evaluasi skala sikap untuk mencapai kualitas penilaian yang lebih baik lagi.
- 3) Penelitian ini dapat digunakan untuk evaluasi dan refleksi guru aqidah akhlak.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan dengan adanya evaluasi skala sikap yang dilakukan oleh pendidik dapat memungkinkan bertambahnya keaktifan, partisipasi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di kelas dan hasil belajar yang maksimal, sehingga siswi lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga-lembaga lain, khususnya lembaga pendidikan Islam tentang salah satu contoh pembelajaran yang menarik untuk peserta didik.